

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis yang melanda dunia perbankan Indonesia telah menunjukkan bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukan satu-satunya sistem yang dapat diandalkan. Perbankan syariah merupakan salah satu sistem perbankan lain yang lebih tangguh daripada perbankan dengan sistem konvensional. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak menggunakan bunga (*riba*). Produk-produk yang dikembangkan bank syariah berdasarkan al-qur'an dan hadits, dengan demikian bisa dikatakan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan pembiayaan dalam lalulintas peredaran uang yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam (Muhammad, 2005)

Bank syariah dalam perkembangan saat ini dituntut bukan hanya dari segi kuantitas, tetapi juga dari segi kualitas. Dengan berkembangnya kualitas maka bank syariah akan semakin dilirik dan dipilih oleh nasabah. Perkembangan kualitas bank syariah dan kelangsungan usahanya yang dipengaruhi oleh kualitas penanaman atau pembiayaan.

Dalam pembiayaan ini diambil produk penyaluran dana di bank syariah yang dikembangkan dengan tiga model : yaitu, 1) transaksi pembiayaan yang ditunjukkan untuk memiliki barang yang dilakukan dengan prinsip jual beli, 2) transaksi pembiayaan yang ditunjukkan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa, dan 3) transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang atau jasa dengan prinsip bagi hasil.

Pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* yang disalurkan bank kepada nasabah/pengelola memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan bank itu sendiri, semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang didapat oleh bank, sehingga dapat membantu dalam pengembalian modal dan mendapatkan profit. Profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan bank, dengan adanya laba yang diperoleh maka tujuan bank akan tercapai.

Bank harus menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Karena rasio-rasio tersebut mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Dengan begitu profitabilitas bank tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Ericson, 2008)

Dengan adanya bermacam-macam cara penilaian profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya dengan metode *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu cara menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang telah ditanamkan dalam perusahaan (Pramana, 2011)

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009)

Dalam penggunaan assetnya serta operasional bank syariah sama halnya dengan bank konvensional yaitu berfungsi untuk mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan, dengan memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki bank. Komponen aktiva produktif yang dimiliki bank syariah salah

satunya adalah pembiayaan. Pembiayaan adalah salah satu produk usaha bank syariah yang mampu menghasilkan keuntungan. Pembiayaan mempunyai dua lingkup arti, diantaranya pembiayaan secara luas berarti financing, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah (Muhammad, 2005)

PT. BPRS Bumi Artha Sampang Cilacap sudah memiliki beberapa cabang dan kantor kas yang telah mampu bersaing dan berpartisipasi aktif pada operasinya. Beberapa produk pembiayaan yang dimiliki juga mendapat respon baik dari masyarakat. Produk yang dimiliki PT. BPRS Bumi Artha yaitu, piutang produk *murabahah* (jual beli), produk pembiayaan *mudharabah*, produk pembiayaan *musyarakah* (kerjasama permodalan), dan *qard*.

Berdasarkan laporan keuangan yang di publish oleh BPRS Bumi Artha Sampang, produk yang paling diminati oleh masyarakat adalah pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah*. Hal itu tentu saja meningkatkan profit bagi Bank Syariah Bumi Artha itu sendiri.

Bank syariah juga dihadapkan persoalan-persoalan dari nasabah yang dapat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan bank, persoalan-persoalan itu dapat disebut juga sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembiayaan dalam menentukan keuntungan yang dimiliki bank tersebut.

Kondisi eksternal lainnya adalah tingkat pembiayaan yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tingkat pembiayaan mempengaruhi profitabilitas yang disalurkan kepada nasabah yang paling sering digunakan yaitu pembiayaan *mudharabah*. Oleh karena itu pembiayaan *mudharabah* dapat mempengaruhi nasabah dalam pemilihan pembiayaan yang ada.

Hal ini tentu saja menjadi masalah bagi Bank Syariah Bumi Artha dalam peningkatan pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* untuk

mengembangkan profitabilitas bank, yang dimana masyarakat masih awam dan belum paham dalam pembiayaan yang lain.

Dengan memperhatikan hal hal diatas, penulis menilai penting untuk mengangkatnya menjadi bahan dan judul skripsi. Untuk itu penulis menulis judul **“Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada BPRS Bumi Artha Sampang Periode 2012-2019)”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas pembahasan penelitian yang menjadi pokok bahasan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Bumi Artha ?
2. Apakah pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Bumi Artha?
3. Apakah pembiayaan mudharabah dan murabahah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syaariah Bumi Artha?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas Bank Syariah Bumi Artha.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas Bank Syariah Bumi Artha.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan murabahah secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bumi Artha.

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam Penulisan penelitian ini, penulis akan membahas ruang lingkup penelitian dengan menitikberatkan permasalahan yang dibahas, yaitu mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah dan murabahah. Variabel yang diteliti mencakup pembiayaan mudharabah, pembiayaan

murabahah dan profitabilitas, penulis hanya meneliti di BPRS Bumi Artha Sampang periode 2012-2019

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan secara umum mengenai pengaruhnya pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap profitabilitas Bank Syariah Bumi Artha dan supaya bisa menjadi tambahan literature atau refrensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan syariah. Khususnya bagi lingkungan Fakultas Ekonnomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Mahasiswa memberikan pengetahuan apa saja tentang pembiayaan dan kinerja keuangan bank syariah, dan bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga di harapkan sebagai sumbang pikir bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama.
- b. Bagi Perusahaan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membantu pihak manajemen bank terhadap pengarih pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas sebagai pengukuran keberhasilan operasional bank.
- c. Bagi penyusun sebagai pengembangan teori yang sudah didapat dalam bangku perkuliahan, menjadi salah satu sarana bagi penulis yang dimana sangat berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang praktek manajemen perbankan syariah khususnya tentang masalah yang berkaitan dengan pembiayaan dan profitabilitas, dan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya